



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknik bercocok tanam sayuran organik dengan mengandalkan alat dan lahan seadanya di wilayah perkotaan disebut sebagai teknik *urban farming* (Anisa, Febri, & Leni, 2019). Selama Pandemi Covid-19 kegiatan ini telah menjadi *trend* baru yang banyak digemari kebanyakan orang di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan WFH (*work from home*) yang membuat orang-orang lebih banyak melakukan kegiatan di rumah (Kementerian Pertanian Indonesia, n.d.). Selain itu, sebelum masa pandemi Covid-19 *urban farming* dikandidatkan menjadi salah satu solusi pertanian moderen. Hal tersebut terlihat dari dorongan sosialisasi pihak pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam konteks untuk memberdayakan masyarakat dan memanfaatkan lahan yang ada dirumah.

Di Kabupaten Tangerang khususnya di Kecamatan Cisoka, dorongan sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat dari sayuran organik secara kesehatan dan ekonomi telah dilakukan di beberapa desa. Dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tersebut telah dilakukan pemberian bibit ke 10 desa dan sosialisasi mengenai manfaat menanam sayuran organik dengan lahan dan alat sederhana yang tersedia di rumah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat masyarakat di daerah terkait untuk memanfaatkan lahan yang ada dan menghindari sayuran yang menggunakan pestisida kimia (sayuran konvensional) yang berbahaya bagi tubuh. (Pemerintah Kabupaten Tangerang, 2019.).

Berdasarkan hasil kuesioner yang penulis mulai sebar di tanggal 8 September 2021 mengenai pengetahuan dan preferensi masyarakat Tangerang Raya terhadap *urban farming* sayuran organik ke 100 responden. Bisa disimpulkan bahwa Responden di Tangerang Raya memiliki ketertarikan tinggi terhadap kegiatan *urban farming*. Serta responden menyadari mengenai manfaat *urban farming* yang berguna. Namun, tidak ditunjang dengan sumber informasi yang sulit diakses,

bahkan nyatanya sebagian besar responden juga tidak pernah mendapatkan bentuk sosialisasi apapun terkait *urban farming* dari pemerintahan daerah masing-masing yang bisa disimpulkan bahwa sosialisasi kampanye ini tidak merata dalam hal wilayah cakupan pelaksanaannya. Selain itu adanya stigma kurang baik di masyarakat bahwa bercocok tanam selalu dikaitkan dengan hal yang rumit contohnya dalam hal kesediaan lahan yang sempit karena tinggal di perkotaan, peralatan yang mahal, dan teknik yang rumit (blog.tanihub.com, 2019). Selain itu, sumber masalah akses pangan di Indonesia terjadi karena umumnya dipengaruhi dan didasari oleh menurunnya tingkat penghasilan masyarakat, terutama fenomena banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan di masa pandemi Covid-19 (ibukotakini.com, 2021).

Menurut Direktur Manajemen Inovasi Universitas Surabaya Prof. Drs.ec. Sujoko Efferin, M.Com (Hons)., M.A., Ph.D., *urban farming* memiliki peran krusial dalam hal menyetatkan ruang lingkup perkotaan sekaligus memberikan makanan yang sehat (Sariargi & Arief, 2020). Selain itu, Menurut Anton dalam FGD “Kisah Sukses Urban Farming bersama Tabloid Sinar Tani” secara daring, dikarenakan animo dan partisipasi masyarakat yang sedang tinggi saat ini akan berdampak kepada potensi dukungan ekonomi yang besar dalam subsektor hortikultura di masyarakat (jpnn.com, 2021). Maka, potensi manfaat dari *trend urban farming* sudah banyak diketahui dan dilaksanakan masyarakat, apabila dapat berlanjut menjadi kebiasaan rutin. Akan ada banyak potensi manfaat yang dapat dirasakan secara jangka pendek maupun panjang.

Maka dari itu, bersamaan dengan antusiasme dan ketertarikan masyarakat yang tinggi di Tangerang Raya terhadap *urban farming*, namun tidak didukung dengan sulitnya akses bentuk informasi maupun sosialisasi kampanye dari pemerintah daerah yang kurang merata terkait dengan kegiatan *urban farming*. Diperlukanlah pembuatan saluran atau penyambung yang lebih luas atau masif dan lebih dalam secara pembahasan, perubahan *trend* ke tahap kebiasaan masyarakat, dan pengenalan lebih lanjut terkait *urban farming* sayuran organik bagi masyarakat yang belum mengetahui / memiliki minat maupun sudah mengetahui / memiliki

minat kepada kegiatan *urban farming* sayuran organik. Agar khalayak sasaran dapat mengetahui bahwa dengan memiliki alat dan biaya yang seadanya, kegiatan *urban farming* tetap dapat dilakukan. Selain itu khalayak sasaran juga akan diberikan penjelasan dengan pendekatan melalui pemberian informasi berupa urgensi, potensi manfaat, dan tips mengenai *urban farming* sayuran organik. Sehingga, berdasarkan latar belakang yang sudah ada, dibuatkanlah solusi berupa perancangan kampanye sosial tentang manfaat *urban farming* sayuran organik bagi Masyarakat di Tangerang Raya.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana cara merancang kampanye sosial tentang manfaat *urban farming* sayuran organik bagi masyarakat di Tangerang Raya?.

### 1.3 Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada. Maka dari itu, perancangan itu ditunjukkan pada sasaran khalayak yakni :

#### 1. Demografis

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- b. Usia : 30– 55 Tahun
- c. Pendidikan : SD – S1
- d. Pekerjaan : Karyawan Swasta, Wirausaha, Ibu Rumah Tangga, dan Tidak Bekerja.

#### 2. Geografis

Tipe Tempat Tinggal : Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan.

Tipe Tempat Tinggal : Cluster perumahan, Rumah kontrakan,

Komplek perumahan konvensional, dan  
Kavling rumah tanah pribadi

3. Psikografis : Belum memiliki minat dan belum mengetahui mengenai *Urban Farming Sayuran Organik* dan serta memiliki waktu, minat awal, dan kemauan untuk melakukan kegiatan *urban farming* dan mencari kegiatan untuk menghilangkan kebosanan dari pekerjaan / kegiatan sehari-hari ataupun mengisi kekosongan kegiatan.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang kampanye sosial tentang manfaat *urban farming* sayuran organik bagi masyarakat di Tangerang Raya.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Ada beberapa manfaat yang didapat dari berbagai pihak dari perancangan kampanye sosial tentang manfaat *urban farming* sayuran organik bagi masyarakat di Tangerang Raya. Beberapa manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **1) Bagi Penulis**

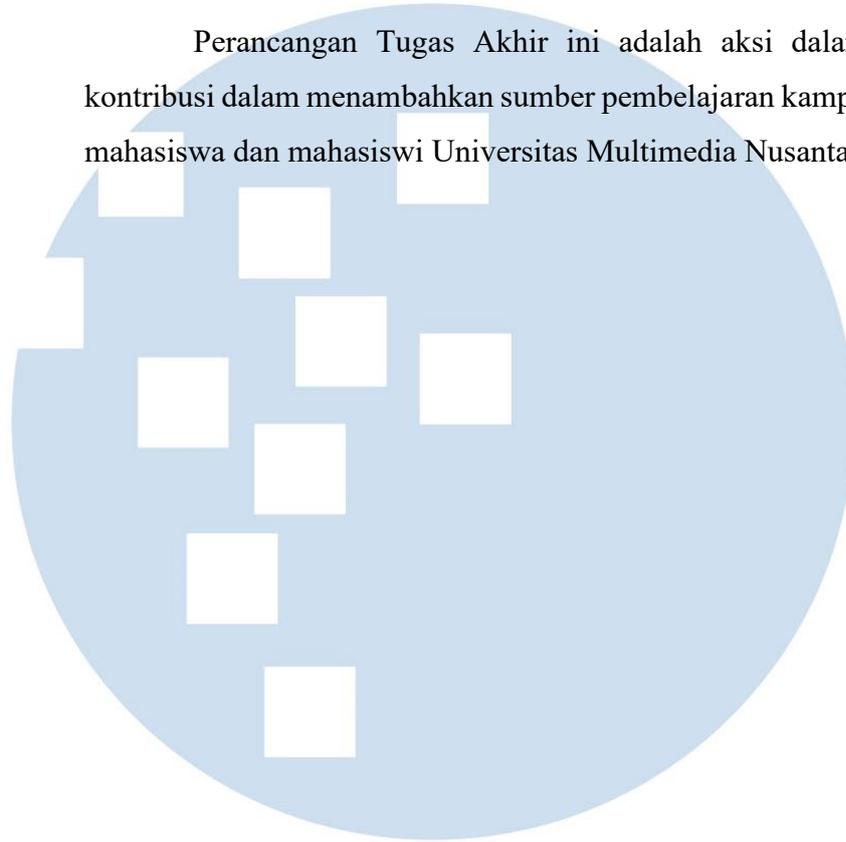
Penulis mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai perancangan kampanye secara langsung, serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dari masa perkuliahan guna mendapatkan gelar Sarjana Desain (S.Ds.).

##### **2) Bagi Orang Lain**

Melalui perancangan kampanye sosial tentang manfaat *urban farming* sayuran organik bagi masyarakat di Tangerang Raya, pembaca dapat mengetahui dan mendapatkan wawasan pengetahuan yang mungkin belum diketahui. Kampanye ini juga dapat memiliki peran sebagai salah satu acuan / referensi dalam melakukan kegiatan *urban farming*.

### 3) Bagi Universitas

Perancangan Tugas Akhir ini adalah aksi dalam bentuk kontribusi dalam menambahkan sumber pembelajaran kampanye bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA